

Upaya Gembala Sidang Dalam Mengatasi Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik

Welikinsi

Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang
welikinsi@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 21 Juni 2023. Revisi: 8 Mei 2023. Diterima: 6 Maret 2023. Keywords: Effort, Pastor, Youth Behavior, Faith.	This study aims to determine the pastor's efforts to deal with adolescent behavior at the Indonesian Bible Tabernacle Church, Congregation of Efrata Pelaik. This research is motivated because there are teenagers who do not behave well. Thus causing them to be easily influenced by an environment that is not good. Some of the influencing factors are less harmonious family conditions, economic difficulties in the family, lack of communication within the family, lack of attention and affection from parents, and the application of discipline that has not been implemented. The method used in this study uses a qualitative descriptive research method. The results of the study show that the pastor's efforts to overcome the behavior of Christian youth, namely working with parents, church and community leaders, with the aim of introducing the Lord Jesus, teaching the truth of God's Word, so as to provide spiritual guidance to youth. So that the results obtained are that adolescents have a good attitude to life and have faith in God.
Kata kunci: Upaya, Gembala Sidang, Perilaku Remaja, Iman.	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya gembala sidang mengatasi perilaku remaja di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya remaja yang tidak berperilaku baik. Sehingga menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Beberapa faktor yang memengaruhi yaitu keadaan keluarga yang kurang harmonis, kesulitan ekonomi dalam keluarga, kurangnya komunikasi dalam keluarga, kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua, serta penerapan disiplin yang belum dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya gembala sidang mengatasi perilaku remaja Kristen, yaitu bekerja sama dengan orang tua, gereja dan tokoh-tokoh masyarakat, dengan tujuan memperkenalkan Tuhan Yesus, mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, sehingga dapat memberikan pembinaan secara rohani kepada remaja. Sehingga hasil yang didapatkan yaitu remaja memiliki sikap hidup yang baik dan beriman kepada Tuhan.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang tertinggi, karena memiliki nilai-nilai moral dalam dirinya. Manusia dan perilakunya tidak terlepas dari pengaruh yang ada di lingkungannya, yang turut memengaruhi pola pikir dan perilaku manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Komponen penting yang ada dalam lingkungan adalah manusia dan perilakunya. Perilaku manusia dalam interaksi dengan lingkungan merupakan hal yang sangat penting.¹ Gembala sidang memiliki peran dalam mengembangkan gereja. Gembala sidang yang dimaksud adalah mereka yang diurapi dan dilengkapi oleh Allah dalam mengembang maksud pertumbuhan gereja. Puncak dari pertumbuhan gereja adalah kedewasaan rohani umat Allah secara bersama-sama sebagai komunitas, sehingga sampai secitra dengan Kristus.² Gembala bertugas menggembalakan domba, dalam hal yang sederhana menggembalakan domba adalah memberi makan. Menggembalakan domba adalah membawa domba-domba yang ada ke tempat dimana berada makanan, dan menjaga domba itu secara aman. Demikian pula dengan tugas gembala sidang dalam menggembalakan jemaatnya, yang dibutuhkan adalah memberikan makanan rohani yaitu Firman Tuhan kepada anggota jemaat yang dilayaninya.

Komponen yang penting dalam perkembangan perilaku anak-anak remaja dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksinya dengan sesama. Masa remaja adalah masa yang terindah dalam hidupnya, begitulah orang-orang mengartikannya. Tetapi masa inilah yang memerlukan perhatian khusus karena masa peralihan dari anak ke masa masa dewasa.³ Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik atau positif bagi perkembangan perilaku dan pembentukan kepribadian individu, sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung perkembangan individu juga memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan perilaku dan kepribadian setiap individu. Dalam hal ekonomi keluarga, juga menyebabkan masalah terjadi di kalangan anak-anak remaja. Hal yang paling dikuatirkan adalah pengaruh dari teman sebaya remaja, karena ada remaja yang berhenti sekolah tiap tahunnya.

¹ Jonathan Matheus and Elisabet Selfina, "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 1.

² Samuel Rudy Angkouw and Simon Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 53-63.

³ Obet Nego and Jul Seniman Hulu, "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (2020): 99-115.

Ini menunjukkan bahwa pergaulan dengan teman-teman yang berhenti sekolah membawa pengaruh yang sangat kuat, bagi perkembangan perilaku remaja di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik. Pengaruh dari teman sebaya sangat kuat memengaruhi perilaku remaja untuk berperilaku tidak baik. Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan, yang tercakup dalam *strom* and *stress*. Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan.⁴

Peran seorang gembala sidang sangat penting dalam upaya mengatasi perilaku remaja yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang upaya gembala sidang dalam mengatasi masalah remaja yaitu: Pertama, Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban *Bullying*. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya kerja sama dengan orang tua melalui pendekatan pribadi dan kunjungan. Hal yang dilakukan dalam pendekatan tersebut, adanya pengenalan dengan objek yang akan dikonseling, menjalin relasi atau komunikasi yang baik serta melaksanakan kunjungan.⁵ Kedua, Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan anak remaja dengan orang tua dikatakan cukup baik, namun karena pekerjaan orang tua mereka, mengakibatkan pertemuan frekuensi pertemuannya rendah dan proses interaksi antara anak dan orang tua pun tidak berlangsung secara memadai.⁶ Hal ini disimpulkan bahwa dengan demikian, gembala sidang hendaknya membangun komunikasi dan program bersama dengan orang tua untuk mengatasi degradasi perilaku remaja. Sehingga pada akhirnya remaja Kristen memiliki hidup yang baik dan beriman kepada Tuhan.

Penelitian yang pernah dilakukan tentang upaya gembala sidang dalam mengatasi masalah remaja memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Hal tersebut untuk mengetahui kekuarangan dan kelebihan tentang upaya gembala sidang dalam mengatasi masalah remaja. Pertama, ketika gembala sidang tidak melakukan pembinaan dan menyelesaikan masalah remaja, maka mereka akan memiliki karakter yang sulit diatur dan akan hilang dari gereja. Kedua, kerja sama antara gembala sidang dan orang tua merupakan strategi yang tepat karena dengan melakukan pendekatan dan kehadiran gembala sidang dapat menjangkau remaja yang sedang mengalami masalah. Ketiga, tugas seorang gembala sidang yaitu mendampingi, menguatkan, dan menopang remaja yang sedang mengalami degradasi perilaku.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Paulus Hadisuprpto, "Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja," *Jurnal Kriminologi Indonesia* 3, no. Iii (2004): 9-18.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya gembala sidang dalam mengatasi masalah remaja. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh gembala sidang dalam mengatasi masalah remaja. Oleh karena itu, sebagaimana upaya gembala sidang dalam mengatasi masalah remaja, peneliti menawarkan solusi yang akan diajukan yaitu gembala sidang bekerja sama dengan orang tua, gereja dan tokoh-tokoh masyarakat, memperkenalkan Tuhan Yesus, mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, dan memberikan pembinaan secara rohani kepada remaja.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hadari Nawawi, menjelaskan bahwa: “metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.”⁷ Jadi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif akan mempermudah dan memperlancarkan penulis untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada, mengapa terjadi degradasi perilaku remaja. Sehingga melalui penelitian yang dilakukan, penulis dapat membantu memberikan solusi yang baik dan tepat bagi remaja di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik dalam mengatasi degradasi perilaku yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penyebab Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik.

Lingkungan Yang Kurang Baik

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi perilaku pada remaja Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik. Lingkungan keluarga kurang memberikan contoh yang baik kepada remaja, sehingga tanpa disadari perilaku tersebut menjadi acuan bagi remaja untuk terlibat dalam degradasi perilaku. Mereka memberontak terhadap orang tuanya karena alasan tertentu yang membuat mereka terusik dan tidak nyaman ada dalam lingkungan rumahnya. Hal ini menjadi faktor penyebab degradasi perilaku. Kadang kala masyarakat di sekitar remaja

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press (Yogyakarta, 1990).

berada, tidak mendukung pertumbuhan rohani mereka. Sikap masyarakat seperti ini tidak mendidik mereka bertumbuh dalam perilaku yang baik, dan sikap seperti ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami degradasi perilaku. Masyarakat masih kurang menyadari bahwa remaja perlu diberi nasihat, dibina dan diarahkan agar bertumbuh dan berkembang dalam perilaku yang baik dan benar.

Keluarga Yang Kurang Harmonis

Dalam mengatasi degradasi perilaku, remaja tetap melakukan pelanggaran karena melihat kehidupan keluarga yang tidak harmonis dan orang tua mereka tidak dapat menjadi teladan. Mereka tidak mendapatkan figur yang baik dalam keluarga. Mereka memiliki hubungan yang kurang baik di tengah masyarakat di mana mereka berada. Hubungan seperti ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja mengalami degradasi perilaku, karena hubungan yang kurang harmonis dengan sesama. Dampak dari hubungan yang tidak harmonis diantara sesama tubuh Kristus, orang-orang yang belum mengenal Tuhan tidak tertarik untuk datang kegereja. Mereka tidak mengalami ketakjuban yang nampak dari pekerjaan Yesus Kristus yang berkuasa melalui diri orang-orang percaya.⁸

Kesulitan Ekonomi Dalam Keluarga

Anak remaja yang tumbuh dalam lingkungan ekonomi yang sulit cenderung mengalami stres dan kecemasan yang lebih tinggi. Mereka mungkin khawatir tentang kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kondisi ini mengganggu konsentrasi mereka sehingga berpengaruh kepada perilaku mereka. Dalam beberapa kasus, remaja dari keluarga dengan masalah keuangan mengalami kesulitan dalam bertumbuh secara rohani. Mereka rentan mengalami tekanan dari teman-teman sebaya, sehingga terlihat dalam perilaku yang tidak sehat. Situasi seperti ini akan berdampak negatif pada hubungan keluarga, serta meningkatkan resiko perilaku yang menyimpang.

Kurangnya Komunikasi Dalam Keluarga

Terkadang orang tua memiliki sikap yang menuntut secara berlebihan kepada remaja, agar mereka mengikuti aturan main kehendak penuh orang tuanya, tanpa mengerti akan persoalan yang mereka alami. Sebenarnya mereka mengharapkan bantuan jalan keluar dari orang tua, tetapi kadang kala orang tua tidak mau mengerti tentang masalah remaja dan cenderung mengabaikan

⁸ Urbanus, "Implementasi Nilai Karakter Cinta Damai Sebagai Upaya Mewujudkan Gereja Yang Sehat" 1, no. 1 (2021): 103-114.

persoalan yang sedang terjadi. Sehingga mereka terus terpuruk dalam keadaan yang seperti itu, tanpa jalan keluar yang baik dari orang-orang terdekat yang diharapkan. Ketika remaja berperilaku menyimpang, orang tua tidak memberi nasihat yang baik, tetapi sebaliknya orang tua memarahi dan cuek akan perilaku mereka. Sikap seperti ini membuat remaja kecewa dan berlarut dalam perilaku yang tidak baik. Komunikasi yang kurang intensif dapat menyebabkan terjadinya disfungsi komunikasi, baik antara ibu dan ayah atau pun antara orang tua dengan remaja. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan menciptakan iklim rumah tangga yang positif sehingga remaja merasa nyaman dan betah di rumah. Membangun komunikasi keluarga, orang tua hendaknya memahami psikologis remaja, tidak memaksakan kehendak tetapi memberikan ruang dialog sehingga tercipta komunikasi yang mengayomi. Meski demikian, agar komunikasi orang tua dan remaja berjalan efektif maka hendaknya terlebih dahulu memberi contoh.⁹

Kurangnya Perhatian Dan Kasih Sayang Dari Orang Tua

Orang tua selalu mengharapkan yang terbaik bagi remaja mereka. Keinginan orang tua agar putera-puteri mereka berprestasi dan bertingkah laku sesuai dengan yang mereka harapkan. Tetapi seiring waktu yang ada harapan orang tua tidak sesuai dengan kenyataan. Karena orang tua tidak selalu mengontrol keberadaan dan pergaulan remaja jika berada diluar rumah. Sehingga kenyataan yang terjadi, sering tidak sesuai dengan harapan. Pergaulan antara remaja yang bersekolah dengan remaja-remaja yang tidak bersekolah tidak dapat dihindari, karena sebagai remaja yang normal, hidup dalam kebersamaan dengan sesama tidak dapat dipungkiri, karena manusia tidak dapat hidup tanpa hubungan dan interaksi dengan sesama dan dengan lingkungan di sekitarnya. Tanpa hidup bersama, manusia akan merasa sepi dalam hidupnya. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari hubungan dengan sesama.

Pembinaan rohani terhadap remaja masih kurang diberikan oleh orang tua di dalam keluarga. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua, dan mereka menyerahkan tugas pembinaan itu kepada gereja untuk memberikan pembinaan rohani kepada remaja. Mereka juga melakukan pemberontakan terhadap orang tua karena perasaan kecewa terhadap orang tua. Mereka marah kepada orang tua karena ingin bebas dari kontrol orang tua yang dianggap berlebihan. Memerhatikan hal-hal yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa remaja kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan secara rohani dari orang tua mereka.

⁹ Urbanus, "Peran Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Menghadapi Degradasi Moral Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pontianak," *KALA NEA* 1 (2020).

Penerapan Disiplin Yang Belum Dilaksanakan

Orang tua di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik kurang menerapkan disiplin. Hal ini turut memengaruhi sikap remaja, sehingga mereka terlibat dalam degradasi perilaku karena kurangnya disiplin dalam keluarga. Kendala yang seringkali dialami yaitu ketidak konsistenan dalam menerapkan aturan dan konsekuensi di dalam keluarga. Beberapa orang tua mungkin merasa tergoda untuk mengabaikan aturan atau memberikan hukuman yang lebih ringan demi menghindari konflik dan ketidaknyamanan. Jika aturan tidak ditegakkan secara konsisten, remaja akan mengalami kebingungan tentang harapan yang sebenarnya dan cenderung mengabaikan atau melanggar aturan. Konsisten dan kesatuan antara orang tua dalam menerapkan aturan dan konsekuensi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang stabil dan jelas bagi remaja.

Pembahasan

Upaya Gembala Sidang Mengatasi Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Efrata Pelaik

Bekerja Sama Dengan Orang Tua, Gereja dan Tokoh-Tokoh Masyarakat

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis, maka sangat penting bagi gembala sidang untuk bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti orang tua, gereja dan tokoh-tokoh masyarakat untuk bersama-sama memberikan pemahaman kepada remaja. Sebagai orang Kristen haruslah hidup dalam perilaku yang baik dan benar serta memuliakan Allah. Upaya yang dilakukan tidak terlepas dari kerja sama dengan orang tua dan gereja serta tokoh-tokoh masyarakat untuk mengatasi degradasi perilaku tersebut. Melalui kerja sama, diharapkan dapat memberikan hasil yang baik. Pembinaan dari gereja tidak sepenuhnya mampu diterima remaja. Oleh karena itu, keluarga harus menyadari pentingnya pembinaan rohani dilakukan di rumah oleh orang tua.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja bertemu dengan orang tua dan masyarakat di sekitar mereka. Maka orang tua dapat menjadi model untuk ditiru, baik suaranya, sikapnya, gayanya, bahkan satu gerakan yang sangat kecil pun bisa ditiru dengan sangat mirip. Oleh karena itu betapa pentingnya orang tua dan masyarakat sekitar anak berada di dalam memberikan pengaruh positif sehingga pertumbuhan pribadi remaja dapat terjadi dengan baik.¹⁰

¹⁰ Urbanus, "Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul Di Era 4.0," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 31, 2021): 127-142.

Lingkungan keluarga merupakan tempat terdekat dengan pembentukan karakter remaja dan faktor yang terkuat munculnya perilaku tertentu. Pola asuh yang salah dalam keluarga dapat membentuk remaja menjadi kehilangan moralitas.¹¹ Ketika remaja mulai merasa bahwa mereka bukan anak-anak lagi, maka mereka akan berusaha untuk mandiri dan tidak tergantung dari orang dewasa. Kadang kala hal ini justru disalah tafsirkan oleh orang tua bahwa mereka tidak diperlukan lagi. Gary Chapman berpendapat, bahwa orang tua atau orang dewasa lainnya justru harus mendorong kemandirian remaja tersebut sambil memenuhi kebutuhan remaja akan kasih.¹²

Memperkenalkan Kristus

Percaya kepada Tuhan Yesus merupakan kehendak Allah bagi semua umat manusia. Remaja hendaknya dibimbing untuk percaya dan menerima Tuhan Yesus. Dunia dimana remaja berada penuh dengan tantangan dan pencobaan. Cara yang tepat untuk mereka lepas dari tantangan dan pencobaan adalah meletakkan dasar yang kuat dalam kehidupannya yaitu percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya secara pribadi. Kalau remaja kurang minat beribadah, ini merupakan faktor yang memicu terjadinya degradasi perilaku.

Gembala sidang perlu menekankan kepada remaja untuk mengenal pribadi Yesus lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa pertobatan yang mereka alami itu sungguh-sungguh. Karena kalau mereka tidak mengalami pertobatan, pengenalan mereka akan Tuhan juga menjadi dangkal. Ini menunjukkan bahwa pertobatan yang tidak sungguh-sungguh dapat menyesatkan diri remaja sehingga mereka berperilaku tidak menyenangkan hati Allah. Remaja yang mengenal Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh, terlihat dari kerinduan mereka menyembah Allah dan mengasihi-Nya.

Mengajarkan Firman Tuhan

Gembala sidang bertugas menggembalakan domba. Demikian pula dalam hal gembala sidang menggembala jemaatnya, yang dibutuhkan adalah memberikan makanan secara rohani yaitu Firman Tuhan. Membawa jemaat untuk mengerti firman Tuhan dengan menyatakan kebenaran Allah. Gembala sebagai pemimpin harus mengajar Firman Tuhan kepada jemaat, harus melatih setiap anggota jemaat untuk melakukan pelayanan-pelayanan holistik.

¹¹ Urbanus, "Peran Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Menghadapi Degradasi Moral Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pontianak."

¹² Jonathan Matheus et al., *Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara*, JURNAL JAFFRAY, vol. 13, 2015.

Gembala sidang harus mampu menyaksikan kasih Kristus kepada setiap orang dan ini peran utama bagi seorang pemimpin.¹³ Selanjutnya dijelaskan juga tentang pengajaran dalam Firman Tuhan, bahwa seorang remaja setelah diselamatkan maka ia memerlukan makanan untuk pertumbuhan rohani. Makanan itu adalah kebenaran Firman Tuhan. Kewajiban seorang gembala adalah memberi makan kepada domba-dombaa dengan makanan Firman Tuhan yang sehat dan bergizi. Untuk menyediakan makanan itulah, seorang gembala sidang harus menjadi pengajar Firman Tuhan.¹⁴

Pembinaan warga gereja yang mendasar adalah membimbing warga gereja untuk memiliki pola pikir yang benar, yang sesuai dengan firman yaitu berakar, dan dibangun di atas Dia, teguh dalam iman serta hati yang melimpah dalam syukur (Kolose 2:7). Sehingga apapun yang diperbuat dan dilakukan dengan segenap hati untuk kemuliaan Tuhan.¹⁵ Penyiapan warga gereja menghadapi situasi yang sulit menjadi sangat penting. Gembala sidang memiliki peran penting dalam menyiapkan warga gereja melakukan komunikasi Injil di era ini.¹⁶ Cara mengajar Yesus yaitu menolong mereka berpikir sendiri dan menarik kesimpulannya. Seluruh kehidupan Yesus sendiri merupakan pengajaran-Nya. Ia mengajar tentang satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia yang berdosa.¹⁷ Demikianlah seharusnya tugas gembala sidang di dalam pengajaran dan pelayanannya.

Melakukan Pembinaan Rohani

Mengasahi

Akibat degradasi perilaku yang dialami oleh remaja, membuat mereka putus asa, kecewa, merasa tidak berguna serta merasa tidak diterima dilingkungannya, hal ini membuat remaja pesimis menjalani kehidupan ini. Dalam hal ini gembala sidang harus mendekati mereka dengan penuh kasih. Memiliki kasih dari Kristus berarti tidak memandang muka, tidak memandang waktu, tanpa pamrih dan tanpa syarat. Itulah kasih yang dikehendaki oleh Yesus Kristus bagi orang percaya, yaitu membawa dampak bagi orang-orang di

¹³ Angkouw and Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja."

¹⁴ Ibid.

¹⁵ S Susanto, "Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dalam Meningkatkan Kehidupan Jemaat (Studi Kasus Di GKII Tandang)," ... *Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*, no. April (2016): 14-15,

<https://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/2%0Ahttps://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/download/2/2>.

¹⁶ Lenda Dabora J F Sagala, "Gereja Menghadapi Perubahan Sosial," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 167-174.

¹⁷ Urbanus, "Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Karakter Dan Implementasinya," *Tumou Tou VII* (2020): 112-127.

sekitar, sehingga mereka dapat merasakan kasih Kristus.¹⁸ Kasih yang tulus terpancar dalam kehidupan praktisnya, dimana gembala sidang mampu menerapkan kasih tersebut dalam mendekati remaja yang mengalami degradasi perilaku, dengan kasih yang tulus remaja akan merasa bahwa masih ada orang yang mau menerima kehadirannya dengan tulus. Sehingga sedikit demi sedikit mereka akan meneladani kasih tersebut dalam kehidupannya. Bentuk-bentuk sikap praktis keseharian memiliki kasih Kristus yaitu saling mengasihi, penguasaan diri, tidak egois dan saling mengampuni.¹⁹

Menasihati

Seseorang yang jatuh, memerlukan pertolongan dari orang lain untuk bangkit kembali. Begitu pula dengan remaja yang mengalami degradasi perilaku, mereka memerlukan bantuan dari orang-orang terdekatnya untuk menolongnya keluar dari persoalan yang sedang dialami. Nasihat yang diberikan haruslah dilakukan dengan penuh kasih yang mendalam, serta dengan motivasi yang murni sungguh-sungguh lahir dari hati nurani yang terdalam, nasihat yang diberikan dengan tekun akan membuahkan hasil yang baik, sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai yaitu perubahan hidup orang yang diberi nasihat ke arah yang lebih baik.

Gembala sidang harus memberikan nasihat kepada remaja agar tidak mengalami degradasi perilaku akibat pergaulan yang berlebihan dengan teman-teman yang berperilaku tidak baik. Langkah yang dapat dilakukan oleh seorang gembala sidang dalam menasihati yaitu mengajarkan disiplin kepada remaja. Disiplin adalah proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat. Disiplin mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang.²⁰

Membimbing

Dalam mengatasi degradasi perilaku yang terjadi pada remaja, gembala sidang perlu membimbing dan mengarahkan remaja agar benar-benar terlepas dari degradasi perilaku. Bimbingan diberikan dengan tujuan agar mereka memiliki semangat untuk menjalani kehidupannya kembali, serta optimis dalam menjalani hari-harinya yang penuh tantangan. Selain itu remaja diarahkan agar melakukan hal-hal yang bermanfaat dan berguna bagi diri mereka, keluarga, dan masyarakat. Tugas seorang gembala sebagai pembimbing, yaitu berjalan di muka dan memberi petunjuk bagi perkara-

¹⁸ Urbanus, "Implementasi Nilai Karakter Cinta Damai Sebagai Upaya Mewujudkan Gereja Yang Sehat."

¹⁹ Ibid.

²⁰ Urbanus, "Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul Di Era 4.0."

perkara tertentu yang harus dilaksanakan. Bahkan bukan hanya memberi petunjuk saja, melainkan juga ikut memberikan contoh dan cara bagaimana hal itu dilaksanakan.²¹

Tidak cukup remaja dibimbing dalam hal-hal yang baik dan membangun diri mereka, tetapi yang paling penting adalah mereka dibimbing untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya secara pribadi, artinya mereka harus dibimbing agar bertobat dengan sungguh-sungguh di hadapan Allah. Dengan pertobatan sungguh mereka akan berubah dari perilaku hidup lamanya. Setelah remaja dibimbing untuk bertobat dan menerima Yesus Kristus dengan sungguh dalam hidupnya, mereka juga perlu diarahkan untuk hidup menjadi pelaku firman, yang tampak dalam kehidupan praktis sehari-harinya yaitu dalam perilaku hidupnya yang memuliakan Allah. Jadi jelaslah bahwa pikiran Kristus yang ada dalam diri seseorang akan membawa pribadi tersebut pada kedewasaan rohani. Tiap-tiap orang yang telah mendapatkan bimbingan pribadi, harus terus terpelihara supaya menjadi sempurna di dalam Kristus.²²

Mendoakan

Sebagai seorang gembala sidang, upaya yang harus dilakukan yaitu berdoa. Mengingat besarnya kuasa doa orang yang benar, maka tidak ada yang mustahil bagi Allah untuk mengubah sesuatu yang mustahil bagi manusia termasuk mengubah perilaku manusia yang jahat menjadi baik. Tentunya apabila orang tersebut sungguh-sungguh bertobat dan menerima Kristus secara pribadi dalam hidupnya. Pada perkembangan akhir-akhir ini, pendeta bekerja sama dengan dokter. Dokter hanya menyembuhkan fisik seseorang, sedangkan pendeta menyembuhkan penyakit yang sebenarnya, maka pendeta yang bekerja sama dengan dokter akan sukses. Tetapi pendeta dalam hal menyembuhkan harus bersandar pada kekuatan kuasa Roh Kudus dan doa. Dosa seringkali menjadi penyebab penyakit, hal ini baru dapat diselesaikan hanya melalui doa dan kekuatan kuasa Roh Kudus.²³

Memahami tugas gembala sidang dalam berdoa merupakan pelayanan yang sangat penting. Doa adalah sebuah pelayanan Kristen atau tugas orang percaya. Sebab setiap orang percaya telah ditetapkan sebagai imam dihadapan Allah untuk berdoa syafaat bagi sesama. Berbicara mengenai doa dalam konseling adalah pemberi motivasi, penguji motivasi, pemberi informasi dan inspirasi dalam pelayanan konseling. Doa juga menghadirkan Allah dalam percakapan konseling. Doa merupakan pelayanan tindak lanjut pelayanan

²¹ Angkouw and Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja."

²² Obet Nego and Hulu, "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying."

²³ Angkouw and Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja."

konseling dan doa adalah alat pemelihara hubungan kita dengan Tuhan, konsele dan semua orang yang dikasihi. Seorang gembala sidang harus berdoa dengan iman dan harus meyakini Allah bekerja dalam setiap pelayanan yang dilakukan. Iman seorang gembala sidang yang melayani dengan penuh kesungguhan akan menolong dan menguatkan iman anggota jemaat.²⁴

Memotivasi

Setelah mengasihi dan memberikan nasihat kepada remaja, mereja juga perlu dimotivasi untuk memiliki komitmen dalam kehidupannya, misalnya berkomitmen untuk bertobat dengan sungguh-sungguh dihadapan Allah, yaitu dengan berubah dari perilaku hidupnya yang tidak baik, menjadi orang yang baik dan memuliakan Allah. Remaja perlu terus dimotivasi dengan kasih agar secara perlahan-lahan mengalami perubahan dan mencapai sasaran, karena dengan motivasi anak yang mengalami degradasi perilaku akan berusaha untuk bangkit dari kegagalannya, menjadi sebuah keberhasilan di waktu mendatang. Dalam hal ini peranan gembala sidang, dan orang tua harus bersama-sama menyadarkan remaja dari perilaku hidupnya yang tidak baik, yang hanya merugikan diri sendiri, orang tua dan masa depan remaja tersebut.

Motivasi yang dapat dilakukan oleh seorang gembala sidang yaitu mengajarkan anak-anak remaja melakukan sesuatu yang positif. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan sesuatu dengan pembiasaan. Model pembiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama. Apabila seorang anak remaja melihat sesuatu yang baik dari ayah dan ibunya, maka mereka pun akan cepat mencontohnya.²⁵ Cara lain untuk menunjukkan penghargaan kepada remaja adalah menerima keinginan untuk menjadi pribadi yang terpisah. Kita dapat memberikan ini dengan membiarkan mereka untuk berkata tidak. Kadang-kadang kita dapat mengkomunikasikan penghargaan tanpa ikut campur urusan orang itu. Dengan tidak berbuat apa-apa dalam satu situasi, kita dapat mengkomunikasikan kepercayaan kita.²⁶

²⁴ Obet Nego and Hulu, "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying."

²⁵ Urbanus, "Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul Di Era 4.0."

²⁶ Matheus et al., *Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara*, vol. 13, p. .

Kesimpulan

Degradasi perilaku remaja terjadi karena beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga, keadaan rumah tangga yang kurang harmonis, keadaan ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya komunikasi dalam keluarga, kurang perhatian dan kasih sayang, serta penerapan disiplin yang belum dilaksanakan. Faktor lainnya seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan sosial dan segi keagamaan, dimana dalam pergaulan yang ada remaja melakukan aktivitas-aktivitas diluar kontrol orang tua. Dalam lingkungan sosial, konflik budaya yang ada dan pandangan hidup yang berbeda membuat remaja harus ikut serta dalam kebudayaan dan pandangan hidup tersebut, yang sebenarnya belum tentu benar untuk diikuti. Semua faktor-faktor tersebut memicu terjadinya degradasi perilaku pada remaja.

Dalam keadaan yang seperti ini, membutuhkan solusi yang tepat agar masalah yang dialami dapat teratasi. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dimulai dari gembala sidang, bekerjasama dengan orang tua, gereja dan tokoh-tokoh masyarakat, untuk memperkenalkan Tuhan Yesus, mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, memberikan pembinaan secara rohani kepada remaja. Harapan dari upaya yang dilakukan oleh gembala sidang yaitu supaya remaja mengalami perubahan hidup, menjadi remaja yang baik dan hidup dalam kebenaran Firman Allah, serta menjaga kekudusan dalam hidupnya. Sehingga dengan demikian degradasi perilaku yang terjadi pada remaja dapat diatasi, dan mereka akan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar akan Yesus Kristus.

Rujukan

- Angkouw, Samuel Rudy, and Simon Simon. "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 53–63.
- Hadisuprpto, Paulus. "Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja." *Jurnal Kriminologi Indonesia* 3, no. Iii (2004): 9–18.
- Matheus, Jonathan, and Elisabet Selfina. "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 1.
- Matheus, Jonathan, Elisabet Selfina, Mahasiswa Pascasarjana, Prodi Teologi, Sekolah Tinggi, Theologia Jaffray, and Dosen Pascasarjana. *Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara*. JURNAL JAFFRAY. Vol. 13, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta, 1990.
- Obet Nego, and Jul Seniman Hulu. "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (2020): 99–115.
- Sagala, Lenda Dabora J F. "Gereja Menghadapi Perubahan Sosial." *Evangelikal*:

- Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 167–174.
- Susanto, S. "Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dalam Meningkatkan Kehidupan Jemaat (Studi Kasus Di GKII Tandang)." ... *Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*, no. April (2016): 14–15.
<https://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/2%0Ahttps://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/download/2/2>.
- Urbanus. "Implementasi Nilai Karakter Cinta Damai Sebagai Upaya Mewujudkan Gereja Yang Sehat" 1, no. 1 (2021): 103–114.
- — —. "Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul Di Era 4.0." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 31, 2021): 127–142.
- — —. "Peran Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Menghadapi Degradasi Moral Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pontianak." *KALA NEA* 1 (2020).
- — —. "Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Karakter Dan Implementasinya." *Tumou Tou* VII (2020): 112–127.